

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Hakikat Kemampuan Memahami Teks

#### 1. Pengertian Kemampuan Memahami Teks

##### a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok dan telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi. Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.<sup>1</sup> Slameto mengemukakan bahwa “Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”.<sup>2</sup>

Sealanjutnya Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كُنَّا نُبَايِعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ  
وَالطَّاعَةِ وَيُلْقِنُنَا فِيهَا اسْتَنْطَعَتْ

Artinya: *Dari Ibnu Umar r.a ia berkata, “Kami berbaiat kepada Nabi SAW untuk selalu mendengar dan taat, lalu beliau bersabda menuntun kami, ‘Atas sesuatu yang kalian mampu’.”* (HR. Muslim).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Pusat Bahasa*, (Jakarta PT Gramedia, 2011), h. 869

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 10.

<sup>3</sup> Al-Hadist, HR. Muslim, No. 1434

Dari penjelasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

#### **b. Pengertian Memahami Isi Teks**

Setiap individu memiliki kompetensi yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dipelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.<sup>4</sup>

Pengertian Teks adalah sebuah ungkapan yang memiliki isi, sintaksis pragmatik, dan itu semua menjadi sebuah kesatuan yang menjadikan teks memiliki makna yang menjadi sebuah penjelasan akan sebuah hal.

Dengan demikian maka memahami teks adalah mengerti tentang substansi dari apa yang dilihat atau dibaca dari berbagai segi sehingga seseorang bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 56.

## 2. Tingkat Kemampuan Pemahaman

Menurut Daryanto kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat pemahaman dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*stranslation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsep abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, kasus, ataupun masalahnya.

### 3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan yang mengukur kemampuan pemahaman konsep. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.<sup>5</sup>

Lebih lanjut Robbins (2000) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari 2 faktor, yaitu; (1) kemampuan intelektual (intelektual ability) yang merupakan kemampuan melakukan aktifitas secara mental; dan (2) kemampuan fisik (Physical ability) yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan staminakekuatan dan karakteristik fisik.<sup>6</sup>

### 4. Aspek-Aspek Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan

Kemampuan pemahaman isi bacaan terdiri dari sejumlah aspek kemampuan. Anderson dalam Sujanto, dkk mengadakan pembagian atas tujuh aspek kemampuan,<sup>7</sup> yaitu: pengetahuan tentang makna, pengetahuan tentang fakta, kemampuan mengidentifikasi tema inti, kemampuan mengikuti tataan bacaan atau bagian bacaan, kemampuan menangkap hubungan kausal, kemampuan menarik kesimpulan, dan kemampuan menemukan maksud penulis.

<sup>5</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abdi, 2004), h. 286

<sup>6</sup> Rombbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Rusman, 2012), h. 120

<sup>7</sup> Sujanto, dkk., *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2010), h.10

## B. Hakikat Wacana

### 1. Pengertian Wacana

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang dibentuk dari retakan kalimat yang kontinuitas, kohesif, dan koheren sesuai dengan konteks situasi.<sup>8</sup> Wacana merupakan suatu konstruksi yang terdiri atas kalimat yang satu diikuti oleh kalimat lain yang merupakan suatu keutuhan konstruksi dan makna.<sup>9</sup> Hal ini mengisyaratkan bahwa wacana dapat berbentuk lisan maupun tulis (teks). Kewacanaan suatu teks dalam sebuah wacana berdampak pada pemahaman pembaca terhadap sebuah teks karena kewacanaan berkaitan dengan interpretasi pembaca terhadap siapa, kapan, situasi semacam apa, serta apa maksud wacana tersebut.

### 2. Syarat-Syarat Wacana

Wacana yang utuh mencakup aspek-aspek yang padu dan menyatu, meliputi aspek kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis dan aspek semantis. Terkait hal ini Samsuri mengemukakan bahwa ada 7 syarat kewacanaan suatu teks, yaitu:

- 1) kohesi,
- 2) koherensi,
- 3) intensionalitas,
- 4) akseptabilitas,
- 5) informativitas,
- 6) situasionalitas, dan
- 7) keinterwacanaan.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Yaya Sudaryat, *Makna dalam Wacana*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h.111

<sup>9</sup> Pranowo, *Teori Belajar Bahasa: untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 21

<sup>10</sup> Samsuri, *Sistematika Penyusunan Wacana*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.51

Ketujuh syarat tersebut harus ada dalam suatu teks wacana. Selanjutnya, teks sebuah wacana merupakan objek kenikmatan. Terkait dengan hal ini Sobur mengemukakan bahwa kenikmatan dalam pembacaan sebuah teks adalah kesenangan kala menyusuri halaman demi halaman objek yang dibaca.

Kenikmatan pembacaan ini bersifat individual karena masing-masing pembaca memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Hal inilah yang menunjukkan adanya suatu komunikasi antara penulis dan pembaca atau penutur dan mitra tutur. Kegiatan berkomunikasi dalam sebuah wacana, terlihat pada aspek sebuah tuturan yang meliputi pilihan kata (diksi), struktur kalimat atau tuturan, ragam bahasa yang dipakai, konteks komunikasi, pemanfaatan contoh dan ilustrasi yang sesuai dengan konteks yang menyertai peristiwa tutur.

Hal inilah yang akan melahirkan suatu sikap yang disebut kesantunan berbahasa. Selanjutnya Muslich menjelaskan bahwa kesantunan (politeness), kesopansantunan, atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>11</sup> Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Secara implisit Pranowo menyatakan bahwa ketika seseorang sedang berkomunikasi, hendaknya disampaikan dengan baik dan benar juga santun dengan menggunakan kaidah kesantunan dalam setiap tindak bahasa.

---

<sup>11</sup> Muslich, Masnur, *Kesantunan Berbahasa: Sebuah Kajian Sociolinguistik*. (Online). <https://id.scribd.com/document/48235235/kesantunan-berbahasa>, (Diakses tanggal 21 Februari 2017). h. 101.

### 3. Unsur-Unsur Wacana

Mulyana mengemukakan bahwa, secara umum unsur-unsur wacana terbagi menjadi dua unsur yakni internal dan eksternal. Unsur internal wacana berkaitan dengan aspek formal kebahasaan. Unsur internal suatu wacana terdiri atas satuan kata atau kalimat. Satuan kata adalah kata yang berposisi sebagai kalimat. Untuk menjadi satuan wacana yang besar, satuan kata atau kalimat tersebut akan bertalian, dan bergabung membentuk wacana.

Unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri. unsur eksternal (unsur luar) adalah sesuatu yang menjadi bagian wacana, namun tidak nampak secara eksplisit. Sesuatu itu berada di luar satuan lingual wacana. Kehadirannya berfungsi sebagai pelengkap keutuhan wacana. Unsur-unsur eksternal ini terdiri atas implikatur, presuposisi, inferensi, konteks, dan referensi.<sup>12</sup> Selanjutnya, Hasan Alwi, dkk., dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, juga mengemukakan bahwa konteks wacana terbagi atas beberapa unsur, yaitu; situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan sarana.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan ke dua ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa secara umum unsur wacana terdiri dari dua unsur yakni unsur internal (topik dan kalimat) dan unsur eksternal (implikatur, presuposisi, inferensi, konteks, dan referensi).

---

<sup>12</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2005), h. 11

<sup>13</sup> Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Cet. ke 5; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.421.

## C. Hakikat Strategi *Reading Guide*

### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>14</sup>

Freddy Rangkuti mengungkapkan bahwa:

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar guru dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga guru dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa strategi alat yang memiliki peranan yang sangat penting untuk menarik perhatian siswa dalam hal belajar, dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

### 2. Pengertian *Reading Guide*

Menurut Ismail SM, *Reading Guide* sebagai salah satu strategi dilaksanakan dengan cara guru memilih materi yang akan dipelajari pada hari itu. Lalu guru membuat daftar pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang akan dipelajari. *Reading Guide* juga merupakan

<sup>14</sup>Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

<sup>15</sup>FreddyRangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis. Kasus. Integrated Marketing Communication*, (Jakarta : PT. GramediaPustaka Utama, 2009), h. 3.



suatu cara untuk memahami suatu teks bacaan yang di dalamnya terdapat petunjuk tentang apa yang harus dipikirkan oleh siswa selama membaca.

*Reading Guide* adalah strategi pembelajaran terbimbing untuk membantu membantu siswa dalam menggunakan strategi belajar membaca secara mandiri.”<sup>16</sup> *Reading Guide* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran PAIKEM. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, [novatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.<sup>17</sup>

### 3. Pengertian Strategi *Reading Guide*

Hisyam Zaini mengemukakan bahwa Strategi *Reading Guide* adalah strategi yang memandu siswa untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, di sisi lain guru juga akan memberikan pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah di baca siswa.<sup>18</sup>

### 4. Tujuan Strategi *Reading Guide*

Tujuan *Reading Guide* (Panduan bacaan) adalah untuk menghindari terjadinya salah mengerti pada siswa terkait materi yang sedang diajarkan,

<sup>16</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (PT Refika Aditama, Bandung, 2012), h. 90

<sup>17</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009), h. 5

<sup>18</sup> Hisyam Zaini, 2008, *Srategi pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Insan Mandiri. Joko Santoso), h. 8

sehingga siswa dapat lebih selektif dalam menentukan ide yang terpenting dan mudah memahami makna dan bisa merespon dengan benar. Adapun tujuan secara jelas strategi *Reading Guide* adalah untuk melatih para siswa untuk menjadi pembelajar mandiri aktif (*active learners*), lebih fokus pada persoalan yang di hadapi dan tentunya membuat para siswa tidak bosan dalam menepuh pembelajaran membaca. Strategi *Reading Guide* juga sangat efektif, variatif dan mampu memacu kreativitas guru dan siswa .pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan lebih berkesan.”<sup>19</sup>

Dalam *Reading Guide* atau disebut juga membaca terbimbing, guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam *Reading Guide* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekedar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa *Reading Guide* memiliki tujuan yaitu melatih dan menjadikan pembelajaran menjadi aktif, lebih fokus pada persoalan yang di hadapi mampu mengarah pada efektif, variatif dan mampu memacu kreatifitas guru dan siswa.

#### **4. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Reading Guide***

Dalam melaksanakan strategi *Reading Guide*, perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:<sup>20</sup>

1. Tentukan bacaan yang akan dipelajari

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 90

<sup>20</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 8

- b. Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- c. Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
- d. Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan.
- e. Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan kepada peserta didik.
- f. Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.

##### **5. Kelebihan dan kekurangan *Reading Guide***

Dalam setiap strategi pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Diantara kelebihan penggunaan strategi *Reading Guide* adalah:

- a. Peserta didik lebih berperan aktif
- b. Materi dapat diselesaikan lebih cepat dalam kelas
- c. Memotivasi peserta didik untuk semangat membaca
- d. Membangkitkan minat baca peserta didik
- e. Mengetahui peserta didik yang serius dan tidak di dalam kelas
- f. Peserta didik dituntut untuk teliti dalam menjawab soal
- g. Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca

- h. Adanya keseimbangan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
- i. Guru mudah mengetahui siswa yang malas dan tidak malas dalam kelas.

Sedangkan kekurangan strategi *Reading Guide* adalah:

- a. Waktu yang diberikan biasanya terlalu singkat.
- b. Terkadang membuat jenuh peserta didik.<sup>21</sup>

## 6. Model Pembelajaran *Reading Guide*

Model pembelajaran *Reading Guide* adalah model yang memandu peserta didik untuk membaca panduan yang disiapkan oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain guru juga akan memberi pertanyaan yang membahas seputar materi yang telah dibaca peserta didik.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Reading Guide* sebagai berikut :

- a. Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik
- b. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi.
- c. Guru membagi bahan bacaan dengan pertanyaan kepada peserta didik
- d. Guru memerintahkan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaantersebut dengan menggunakan pertanyaan yang ada.
- e. Guru juga membatasi aktivitas tersebut sehingga tidak menghabiskan waktu yang berlebihan.
- f. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik.
- g. Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.
- h. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, h. 9.

<sup>22</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 34

## D. Hakikat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia

### 1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana komunikasi dan interaksi bagi manusia dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer bahwa komunikasi interaksi yang terjadi antara manusia dengan sesama anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berbentuk tuturan yang menggunakan bahasa sebagai sistem lambang bunyi. Sistem ini memiliki unsur yang terdiri atas fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana.<sup>23</sup> Bahasa juga merupakan salah satu kemampuan manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-mahluk lain di muka bumi ini.<sup>24</sup>

Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar pada hakekatnya adalah untuk membiasakan dan mengembangkan kemampuan anak didik sedini mungkin bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Dalam hal ini berarti setiap peserta didik dituntut mampu menguasai bahasa baik sebagai materi pelajaran maupun sebagai sarana berkomunikasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa kunci keberhasilan dalam mempelajari bidang studi.<sup>25</sup>

Bahasa adalah suatu lambang bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka Bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi,

<sup>23</sup> Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 100

<sup>24</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 183

<sup>25</sup> Depdiknas, "Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia, Jakarta : Depdiknas," *Pendidikan Dasar* 5, No. 1, (2015): 4 [http://journal/index.php/jurnal\\_pendas/article/view/1493](http://journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1493)

tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi jadi terganggu. Lambang Bahasa yang digunakan dalam sistem Bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Sementara itu *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (dalam Hidayat) memberikan pengertian “Bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: 1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer, pe*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, daerah, negara, dsb), dan 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik.<sup>26</sup>

Bersarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan atas. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya pengembangan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

## 2. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung Bahasa persatuan, Bahasa*

---

<sup>26</sup> Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakekat Bahasa, Makna, dan Tanda*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

*Indonesia*. Ini berarti bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa nasional, kedudukannya berada diatas Bahasa-Bahasa daerah. Selain itu di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pada pasal khusus (Bab XV, pasal 36) mengenai kedudukan Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan Bahasa Indonesia. Pertama, Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara* sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>27</sup>

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dimungkinkan oleh kenyataan, bahwa bahasa Melayu yang mendasari Bahasa Indonesia itu, telah dipakai sebagai bahasa pengantar/pergaulan selama berabad-abad sebelum di kawasan seluruh nusantara. Dan Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi Negara Indonesia sampai saat ini.

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Terdapat empat keterampilan belajar Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>28</sup> Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan

---

<sup>27</sup> Zaenal Arifin\_all, *Cermat BerBahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, ( Jakarta: Akademika Pressido, 2008), h. 12

<sup>28</sup> Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 316.

penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;

- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta;
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan



- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta meningkatkan kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>29</sup>

## 5. Fungsi Bahasa

Fungsi Bahasa Indonesia Ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional berdasarkan Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, pasal 36 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (Arifin & Tasai, 2009:12—15; Rahayu, 2007:18—20). Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

- a. Lambang kebanggaan kebangsaan,
- b. Lambang identitas nasional,
- c. Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan
- d. alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda-beda ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional N0 22 Tahun 2006B, h. 317-318

- a. bahasa resmi kenegaraan,
- b. bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan,
- c. alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan,
- d. alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>30</sup>

Ekspresi Seseorang ketika menyatakan senang atau susah paling lengkap dinyatakan dengan bahasa, tidak dapat hanya tersenyum atau menangis. Ekspresi yang menggunakan bahasa tubuh tidaklah lengkap. Dalam fungsinya sebagai alat berpikir, bahasa selalu dipakai baik secara lisan maupun tulis. Fungsi bahasa sebagai alat berfikir adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan hasil penelitian, bahasa dalam buku-buku ilmu pengetahuan, bahasa dalam seminar. Dan lain-lain.

Secara khusus, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat Indonesia. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Hal ini, sesuai dengan prinsip sosiologis yang menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup seorang diri. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia pasti memerlukan orang lain. Mereka pun berkomunikasi dalam berbagai lingkungan di tempat mereka berada, seperti antar anggota keluarga, antar masyarakat, antar teman sejawat, antar ilmuwan, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Bahasa menunjukkan perbedaan antara satu penutur dengan penutur lainnya, tetapi masing-masing tetap mengikat kelompok penuturnya dalam satu kesatuan sehingga bahasa memungkinkan tiap individu menyesuaikan

<sup>30</sup> Awaluddin, *Pengantar Bahasa Indonesia* (Jakarta 2017), h. 6

<sup>31</sup> Ramlan A. Gani dan Mahmudah Fitriyah Z.A, *Disiplin Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: FITK PRESS, 2010), h.2

dirinya dengan adat istiadat dan kebiasaan masyarakat bahasa tersebut. Bahasa juga melambangkan perasaan, kemauan bahkan dan melambangkan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa fungsi yaitu alat komunikasi, alat ekspresi, dan alat berpikir. Ketika seseorang menggunakan bahasa, ada sesuatu yang ingin disampaikan berupa informasi. Informasi tersebut bisa ditransformasi dua arah seperti pada dialog, dan ada juga disampaikan searah seperti pada pidato .

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini, berikut akan peneliti sajikan penelitian terdahulu sebagai berikut ;

1. Deni Setyowati, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan penerapan strategi pembelajaran *Reading Guide* dengan media Powerpoint pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian tindakan kelas adalah peningkatan prosentase hasil belajar (aspek kognitif) siswa, banyaknya siswa yang memperoleh nilai > 69 sebelum tindakan sebanyak 20 siswa (57,14%), siklus I aspek kognitif meningkat menjadi 24 siswa (68,57%); rata-rata aspek afektif = 13,05 (termasuk katagori berminat). Pada siklus II aspek kognitif meningkat menjadi 33 siswa (94,28%); rata-rata aspek afektif meningkat menjadi = 17,77 (termasuk katagori sangat berminat). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh prosentase nilai kognitif (57,14% < 68,57%

2. Muhammad Misbahul Munir, Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan strategi *Reading Guide* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis pokok bahasan berkompetisi dalam kebaikan kelas XI IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus 2010/ 2011. Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reading Guide* pada pembelajaran alQur'an Hadis pokok bahasan berkompetisi dalam kebaikan Kelas XI IPS I Semester Genap di MA NU Hasyim Asyari 03 Kudus.

Pada pembelajaran siklus I, dengan penerapan strategi *Reading Guide* proses pembelajaran yang berlangsung sudah membaik, ini terlihat dari prosentase keaktifan peserta didik 54,35% dan prestasi belajar mengalami kenaikan dengan prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang semula 44,74% menjadi 60,52% dengan rata-rata semula 57,37 naik menjadi 68,81. Pada pembelajaran siklus II, dengan penerapan strategi *Reading Guide* proses pembelajaran sudah terpusat pada materi pelajaran. Hal ini terlihat dari kenaikan prosentase keaktifan siswa dari siklus I, 54,35% menjadi 71,55% dan prosentase ketuntasan belajar pada siklus 60,52% menjadi 78,94%, sedangkan nilai rata-rata peserta didik siklus I, 68,81 menjadi 77,76. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III.

3. Muhammad Misbah, Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Hibah dengan Metode *Reading Guide* pada Siswa Kelas VIII Semester 2 MTs Ma'Arif 2 Blora tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian

ini menunjukkan bahwa metode *Reading Guide* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih materi hibah siswa kelas VIII MTs Ma'arif 2 Blora tahun pelajaran 2016/2017. Ketuntasan siswa pra siklus ada 16 siswa (45,72%) dan siklus I menunjukkan siswa yang tuntas ada 23 siswa (65,72%) dari 35 siswa, sedangkan siklus II ketuntasan siswa ada 34 siswa (97,14%). Prosentase ketuntasan menunjukkan peningkatan pada Pra Siklus prosentase ketuntasan mencapai 45,72%, siklus I presentase nilai tuntas berjumlah 65,72%. Ini menunjukkan adanya peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I mencapai 20%. Sedangkan pada siklus II prosentase nilai tuntas terdapat 97,14%. Menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 31,42%.<sup>32</sup>

Dari beberapa penelitian yang dikemukakan di atas, ada aspek-aspek tertentu yang memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini yaitu terletak pada bidang kajiannya yang membahas tentang strategi *Reading Guide*. Adapun perbedaannya terletak pada peningkatan memahami dan peningkatan hasil belajar, dan selain itu tempat dan waktu penelitian berbeda.

## F. Kerangka Berpikir

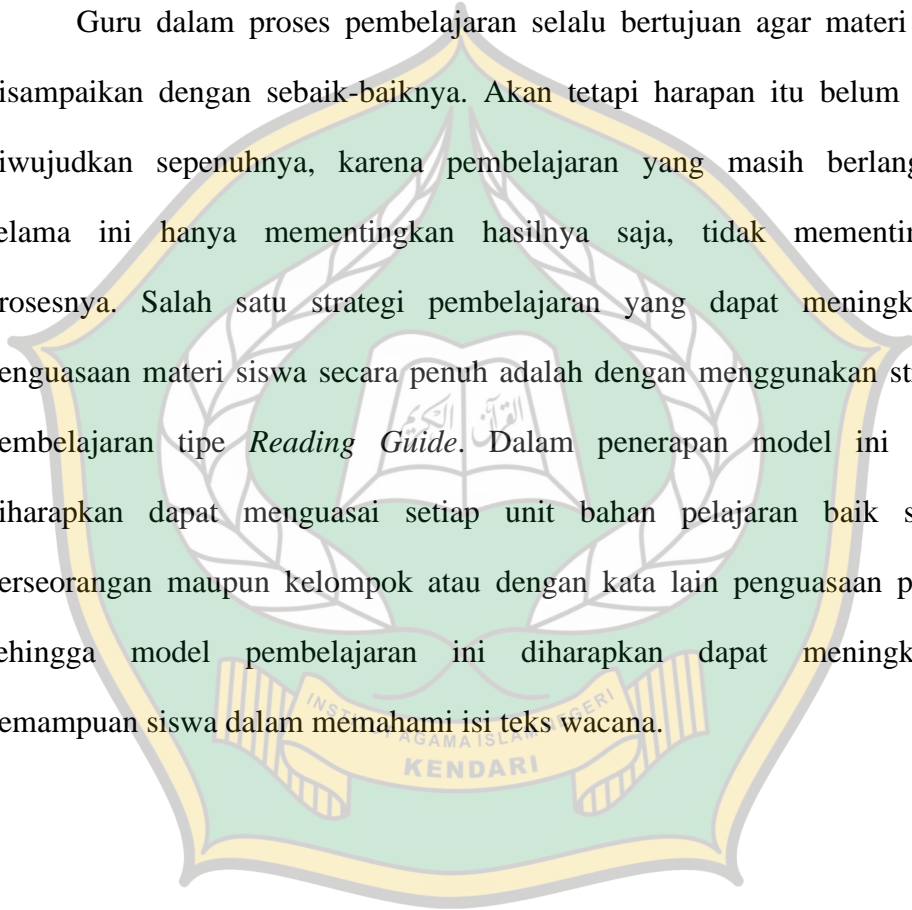
Hasil belajar Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan, keaktifan dan kualitas antar komponen pendidikan. Sebagai sarana penunjang, suatu model pembelajaran adalah strategi yang digunakan dalam

---

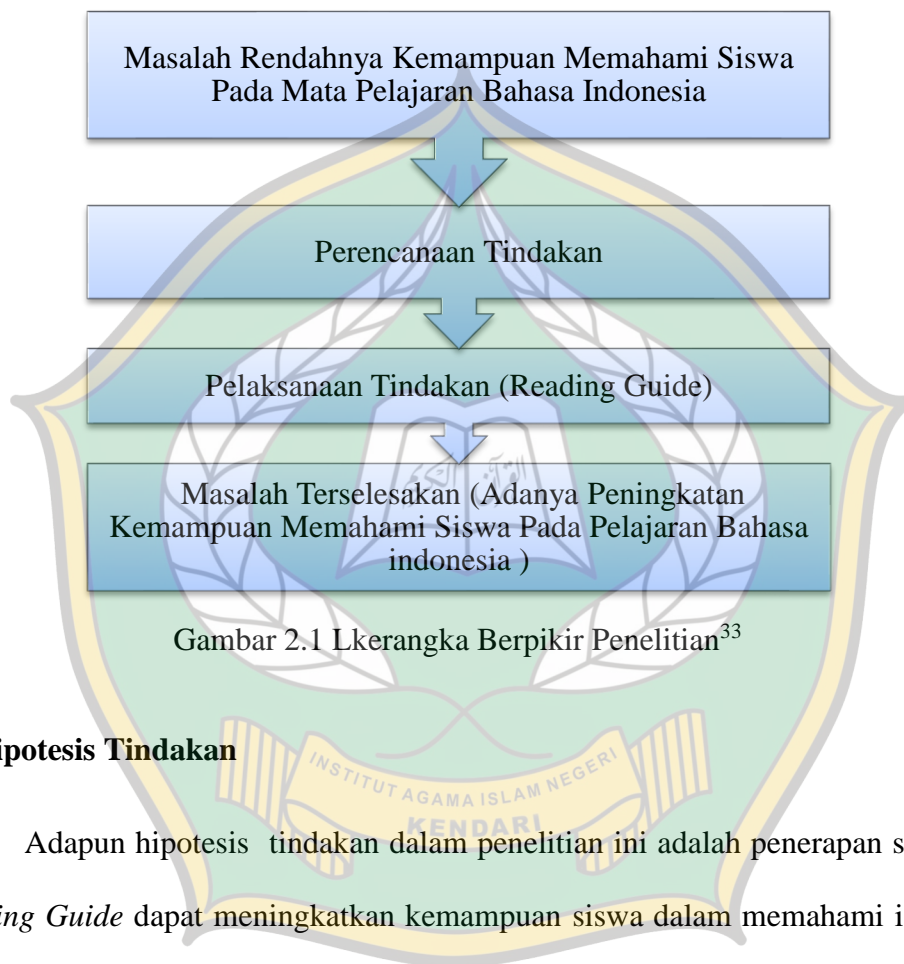
<sup>32</sup> Muhammad Misbah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Materi Hibah dengan Metode Reading Guide pada Siswa Kelas VIII Semester 2 MTs Ma'arif 2 Bloratahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2017), h. 10

belajar mengajar. Semakin baik pengajar menguasai dan menggunakan strateginya, maka makin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Guru dalam proses pembelajaran selalu bertujuan agar materi yang disampaikan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi harapan itu belum dapat diwujudkan sepenuhnya, karena pembelajaran yang masih berlangsung selama ini hanya mementingkan hasilnya saja, tidak mementingkan prosesnya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa secara penuh adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Reading Guide*. Dalam penerapan model ini siswa diharapkan dapat menguasai setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh, sehingga model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks wacana.



Dari uraian diatas, secara skematis dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Lkerangka Berpikir Penelitian<sup>33</sup>

### G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Reading Guide* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V A SD Negeri 18 Baruga.

<sup>33</sup> Modifikasi oleh Peneliti